

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan bagaimana cara seseorang berkomunikasi semakin meningkat, semua perkembangan tersebut sejalan dengan berkembangnya teknologi komunikasi, media komunikasi pun semakin canggih dan kompleks, serta memiliki kekuatan yang lebih dari masa-masa sebelumnya, terutama dalam hal menjangkau komunikannya. Seperti yang diungkapkan Marshall McLuhan, sekarang orang hidup dalam desa dunia (*global village*), karena media massa modern memungkinkan berjuta-juta orang diseluruh dunia untuk berkomunikasi ke hampir setiap pelosok dunia. Saat ini sudah banyak kita temukan bentuk-bentuk dari media massa, diantaranya media massa cetak surat kabar dan majalah, radio, televisi, internet, dan media massa film.

Film merupakan media massa yang lebih dulu menjadi media hiburan bagi masyarakat sebelum radio dan televisi. Di Amerika, orang sudah pergi untuk menonton bioskop pada tahun 1920-an sampai 1950-an, dan film bukan hanya menjadi media hiburan semata tetapi sudah menjadi media bisnis, menurut Dominick (2000:3) meskipun pada kenyataannya film adalah bentuk karya seni, tetapi industri film adalah bisnis yang memberikan keuntungan, kadang-kadang menjadi mesin uang yang seringkali keluar dari kaidah artistik film itu sendiri.

Bukan hanya di Amerika, Indonesia pun memiliki banyak industri-indutri film dan industri film di tanah air semakin tahun semakin menunjukkan perkembangannya, walaupun sempat mati suri pada awal tahun 2000-an tidak membuat para kreatif di industri film menjadi menghilang. Setahun terakhir, kualitas-kualitas film di tanah air mulai menunjukkan taringnya dan dapat memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat. Saat ini para pekerja di industri film sudah mempunyai

semangat untuk bersaing dengan film-film impor. Kemajuan teknologi yang ada pun menjadi salah satu kunci kesuksesan film di tanah air. Bukan hanya itu saja, kualitas aktris dan aktor serta kemampuan sutradara dalam mengarahkan film pun sudah dapat diperhitungkan. Semua elemen yang terdapat pada film dapat menentukan sukses atau tidaknya sebuah film.

Persaingan dari setiap *production house* pun selalu terjadi, setiap mereka berusaha memberikan yang terbaik untuk mendapatkan perhatian sebanyak-banyaknya dari masyarakat, terlebih kompetitor-kompetitor yang dihadapi bukan hanya berasal dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri, hal tersebut menjadi pertimbangan mereka untuk selalu memberikan karya yang terbaik.

Bersaing dengan film-film luar negeri bukan hal yang mudah, terlebih orang-orang Indonesia telah mengenal film luar khususnya Hollywood selalu memberikan hasil film terbaik dengan semua totalitas yang mereka miliki, dimulai dari alur cerita yang tidak mudah ditebak, akting para aktris dan aktornya, hingga efek CGI di dalam film yang memberikan kesan bahwa adegan tersebut adalah nyata. Tetapi saat ini, film-film dalam negeri sudah mampu bersaing dan memiliki tempat di hati masyarakatnya, setahun terakhir pula film-film tanah air memberikan kemajuan yang sangat dirasakan. Salah satunya adalah film terlaris pada tahun 2017 yaitu Pengabdian Setan.

Film yang dinaungi oleh Rapi Films ini memberikan prestasi baru bagi perfilman Indonesia khususnya untuk genre horror. Film yang memiliki latar waktu tahun 80-an ini, bercerita tentang seorang Ibu yang memutuskan untuk mengikuti sekte pemujaan iblis dikarenakan ingin memiliki keturunan yang pada akhirnya membawa malapetaka bagi keluarganya. Film ini menjadi objek penelitian penulis. Dan alasan terpilihnya Film Pengabdian Setan sebagai penelitian dengan pertimbangan bahwa:

1. Film yang di adaptasi dari film sebelumnya ini, dapat meraih 13 nominasi Festival Film Awards (FFI) tahun 2017.

Gambar 1.1

### Penghargaan Film Pengabdikan Setan



(Sumber: Kompas.com dan Detik.com)

2. Film ini membuat prestasi baru bagi perfilman Indonesia terutama untuk kategori horror, Karena ini merupakan film horror Indonesia pertama yang dapat meraih lebih dari 4 juta penonton selama sebulan penayangannya di seluruh bioskop Indonesia. Berikut rincian perolehan data penonton film bioskop selama 2017 berdasarkan situs filmindonesia.or.id

**Tabel 1.1**

**Rincian data penonton film Indonesia tahun 2017**

No	Judul Film	Jumlah Penonton
1	Pengabdi Setan	4.206.103
2	Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss Part 2	4.083.190
3	Ayat-ayat Cinta	2.840.159
4	Danur: I Can See Ghosts	2.736.157
5	Jailangkung	2.550.271
6	Susah Sinyal	2.172.512
7	Surga Yang Tak Dirindukan 2	1.637.472

Karena merupakan salah satu film horror terbaik yang dimiliki oleh Indonesia yang sukses meraih berjuta-juta penonton, tentunya terdapat rangsangan dan stimulus yang membuat masyarakat Indonesia menjadi termotivasi dan terpenuhi kepuasan menontonnya setelah sekian lama perfilman Indonesia tidak hadir dengan film bergenre horror. Maka dari itu, penulis ingin melihat seperti apa motif serta kepuasan siswa dan siswi SMA Nusantara 1 Tangerang dalam menonton film Pengabdi Setan. Terpilihnya siswa dan siswi SMA Nusantara 1 Tangerang sebagai lokasi penelitian, yakni:

1. Dikarenakan anak SMA memiliki waktu luang lebih banyak dan kesibukan lebih sedikit dibandingkan Mahasiswa atau pun orang kantoran. Maka dari itu kemungkinan mereka pergi ke bioskop untuk menonton film lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa atau pun orang kantoran.
2. Pertimbangan waktu dan lokasi. SMA Nusantara 1 Tangerang merupakan SMA yang lokasinya dekat dengan rumah peneliti, dan memungkinkan penulis untuk menghemat waktu jika

sewaktu-waktu terdapat data yang kurang dan harus melakukan penelitian ulang ke SMA tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan rumusan masalah penelitian yakni, **“Apakah terdapat Hubungan Motif dan Kepuasan Siswa dan Siswi kelas X dan XI SMA Nusantara 1 Tangerang dalam menonton Film Pengabdi Setan?”**.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam pembuatan penelitian ini, memiliki maksud dan tujuan yang ingin peneliti sampaikan. Adapun tujuan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara motif dan kepuasan menonton siswa dan siswi kelas X dan XI SMA Nusantara 1 Tangerang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis ataupun secara praktisnya. Dan manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **1.4.1 Secara Teoretis**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi yang terkait dengan hubungan antara motif dan kepuasan siswa dan siswi kelas X dan XI SMA Nusantara 1 Tangerang dalam menonton film Pengabdi Setan

### **1.4.2 Secara Praktis**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui secara langsung tentang bagaimana hubungan antara motif dan kepuasan menonton siswa dan siswi kelas X dan XI SMA Nusantara 1 Tangerang . Dan juga sebagai bahan masukan bagi calon-calon praktisi yang ingin meneliti terkait dengan motif dan kepuasan menonton program acara tv ataupun film.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran mengenai susunan ini, penulis menyajikan sistematika lima bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulis.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Peneliti mengemukakan definisi-definisi teoritis dan konseptual yang akan mendukung penelitian ini, yaitu teori *Uses and Gratification*.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini berisi tentang jenis penelitian, unit analisis, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan subjek penelitian yaitu Film Pengabdian Setan, hasil penelitian serta pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Terdiri dari 2 sub bab yaitu kesimpulan dan saran mengenai penelitian.